

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan salah satu masa rentang dalam kehidupan manusia di dunia ini. Pada masa inilah terjadi banyak sekali terjadi peanaman nilai kehidupan yang pertama kali. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan perkembangan selanjutnya. Anak usia dini yang memiliki rentang usia 0-8 tahun berada pada masa *Golden Age*. Teori mengenai golden age yang dikenalkan oleh salah satu ahli psikologi Jean Piaget, menurutnya disebut *golden age* karena Pada masa ini perkembangan anak pada segala aspek sangat pesat dibandingkan dengan masa-masa berikutnya (Sujiono, 2009:54). Anak-anak pada masa ini merupakan Tahap usia yang paling menentukan karakter, kepribadian, dan sikap anak dimasa dewasa. Anak-anak memiliki kepekaan pada segala sesuatu yang baru dilihat dan didengar, sehingga pada masa ini merupakan masa yang paling pas untuk menanamkan sikap-sikap positif (Retno, 2013: 74).

Masa kanak-kanak adalah suatu masa yang relatif panjang bagi anak-anak untuk belajar tentang segala hal. Pada masa inilah anak-anak mengalami proses perkembangan dalam berbagai macam hal, seperti fisik, perkembangan kognitif, perkembangan mental, perkembangan sosial, perkembangan emosional, maupun perkembangan moral religius. Anak harus difasilitasi wadah yang tepat, yakni pendidikan yang tepat (hazhirah Qudsyi, Buletin psikologi volume 18, NO 2, 2010: 93).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mengenai ketentuan umum dalam pendidikan. Pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI nomor 20, 2003, h. 2).

Karakter merupakan suatu hal penting yang harus ada pada manusia, baik dalam manusia sebagai makhluk individu ataupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa sebab maju mundurnya sebuah masyarakat bergantung pada karakter manusianya. Jika manusianya berkarakter baik, maka sejahterlah bangsa itu. Namun jika manusianya berkarakter buruk maka hancurlah bangsa itu juga.

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Untuk itu, dua paradigma pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam pendidikan. Dua hal ini, jika diintegrasikan akan menjadikan pendidikan karakter (Koesoema, 2010 : 135).

Menurut Asmani , jenis karakter yang diterapkan dalam proses pendidikan ada empat, yaitu: 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius; 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya; 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan; dan 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman nilai-nilai karakter yang pertama dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius (suryanri, 2018 : 6).

Cakupan pembahasan pendidikan karakter sangat luas. Di dalam pendidikan karakter tidak hanya menyangkut pada satu karakter saja, namun berbagai macam karakter. Pendidikan karakter menjadi fokus utama pendidikan di Indonesia pada saat ini, karena berbagai macam permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia terkait dengan kedisiplinan di masyarakat. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Membiasakan dengan perilaku disiplin anak, dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam segala hal. Tetapi yang terjadi pada anak-

anak. zaman sekarang malah sebaliknya, faktor penyebabnya karena berbagai macam media informasi dan berbagai permainan modern seperti game juga.

Masa depan anak ditentukan sejak ia mendapatkan pendidikan yang layak pada usia dini. Selain itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya memberikan kegiatan pembelajaran saja, akan tetapi pendidikan anak usia dini juga harus menerapkan perilaku disiplin pada anak guna menjadikan diri anak memiliki moral yang baik. mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Dengan situasi yang demikian anak menjadi tidak disiplin diri, tidak mandiri dan tidak bertanggung jawab (<http://www.elearningpendidikan.com> akses 3 Februari 2020).

Disiplin adalah proses pembimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Menurut (Melati, 2017:77) menyatakan disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang diterima oleh masyarakat. Oleh sebab itu disiplin sangat penting untuk dibiasakan atau harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih dan mengajarkan anak berperilaku moral sehingga anak dapat diterima di masyarakat. Moral adalah suatu adat kebiasaan yang diamalkan dalam masyarakat dengan standar yang ditentukan oleh masyarakat. Dengan demikian penanaman perilaku disiplin ini merupakan salah satu cara untuk menunjang terbentuknya perilaku moral anak (Martha Efirlin, dkk, 2014:3).

Tujuan awal dari disiplin ialah membuat anak terlatih dan terkontrol. Untuk mencapai itu, guru dituntut memberikan contoh atau model yang baik bagi anak, agar apa yang ditiru oleh anak mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dan anak juga dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Taraf perkembangan perilaku disiplin anak yang berusia 0-3 tahun yakni Pada masa ini anak sudah mampu mengikuti pola disiplin walaupun sedikit

menyulitkan. Disiplin dapat dibentuk berdasarkan pembentukan kebiasaan orang tua, misalnya menyusui tepat waktu, makan tepat waktu, tidur tepat waktu, dan toilet training. Sedangkan anak yang berusia 3-8 tahun perilaku disiplinnya yaitu Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua atau lingkungan sosialnya, seperti merapikan kembali mainan yang telah digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuat peraturan atau tata tertib di rumah secara menyeluruh, tertib menunggu giliran, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya (Wiyani,2015:42).

Mengingat pentingnya disiplin adalah kebutuhan mutlak di masa kanak-kanak, masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku anak. Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. Tahap perkembangan anak usia dini (4-6 tahun) dalam hal disiplin yaitu anak sudah mampu mengetahui perbuatan baik dan buruk, serta anak mampu mengkatagorikan atau membedakan anatara mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk serta disiplin memberikan rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan (Martha Efirlin, dkk, 2014:3).

TK Islam Terpadu Al-Qalam merupakan salah satu tempat pendidikan formal bagi anak prasekolah merupakan salah satu sekolah yang menanamkan peraturan agar anak berperilaku disiplin. TK Islam Terpadu Al-Qalam ini menyadari akan pentingnya menanamkan perilaku disiplin yang dimulai sejak usia dini. Namun, masih ada beberapa anak yang tidak berperilaku demikian seperti masih ada yang terlambat datang ke sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya, menyimpan sepatu tidak pada tempatnya. Selain itu pada proses

pembelajaran pembelajaran masih ada yang berbicara sendiri, ketika guru menyampaikan pembelajaran terdapat beberapa anak yang sibuk berinteraksi dengan temannya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan penanaman perilaku disiplin pada anak usia dini, sehingga hal-hal yang tidak baik dapat dihindari oleh anak.

Bertumpu pada masalah diatas, peneliti melihat begitu pentingnya penanaman perilaku disiplin pada anak usia dini. Maka dari itu dalam penelitian ingin meneliti atau mengetahui lebih lanjut tentang kedisiplinan di TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari adapun judul penelitian yang diambil adalah *“Penerapan Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari”*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menghindari kesalahan paham dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan fokus penelitian. Penelitian ini secara spesifik akan memfokuskan kepada bagaimana Metode yang digunakan sekolah dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak usia dini dan wujud perilaku disiplin pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimanametodepenerapan perilaku disiplin pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari ?

1.3.2 Bagaimana wujudperilaku disiplin pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana Metode penerapan perilaku disiplin pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari

1.4.2 Untuk mengetahui sejauh mana bentuk perwujudan perilaku disiplin pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap khazanah ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan bacaan yang berkaitan dengan pembinaan karakter peserta didik. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai penerapan perilaku disiplin pada Anak Usia Dini di TK IT Al Qalam Kendari

1.5.2.2 Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian yang relevan di masa-masa akan datang.

1.5.2.3 Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, dan masukan bagi berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah serta dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka pelaksanaan penelitian berikutnya.

1.6 Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang arah, objek, dan tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah, maka perlu diuraikan pengertian judul yang jelas agar tercapai tujuan yang diinginkan.

1.6.1 Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberlakuan atau pengimplementasian suatu hal yang dilakukan sesuai dengan metode yang telah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

1.6.2 Perilaku disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pengendalian diri yang berkenaan dengan sikap atau tutur kata dalam menaati aturan yang berlaku.